

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak

Adejura Nurhalisa¹, Ghina Khoirun Nisa^{2*}, Nafa Nafisah Ziaulhaq³, Sri Mulyeni⁴

¹⁻³ Psikologi, Universitas Nasional PASIM, Jawa Barat, Indonesia, 40229

⁴ Ekonomi, Universitas Nasional PASIM, Jawa Barat, Indonesia, 40229

*Penulis Korespondensi: 9khoirunnisa@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze the influence of parenting styles on the emotional development of early childhood based on a literature review. Emotional development is a crucial aspect of character formation, emotional regulation, and children's social skills in daily life. The research method employed is a literature review, which involves examining relevant sources such as academic journals, books, and research. The methodology utilizes a synthesis of peer-reviewed journals and relevant publications concerning the impact of caregiving styles on early childhood emotional maturity. The reviewed literature was analyzed descriptively to identify patterns and trends in previous research findings. The results of the literature review indicate that parenting styles have a significant influence on children's emotional development. Democratic (authoritative) parenting is consistently found to have the most positive impact on children's emotional development, including better emotional regulation, self-confidence, independence, empathy, and social competence. Children raised with democratic parenting tend to express their emotions in a healthy manner and adapt well to social environments. In contrast, authoritarian, permissive, and neglectful parenting styles are often associated with emotional difficulties, such as low social skills, poor self-control, and challenges in managing emotions. Based on these findings, it can be concluded that democratic parenting plays a vital role in supporting optimal emotional development in early childhood.*

Keywords: *Democratic Parenting; Early Childhood; Emotional Development; Literature Review; Parenting Styles.*

Abstrak: Tujuan utama kajian pustaka ini adalah untuk menelaah keterkaitan antara gaya pengasuhan keluarga dengan proses perkembangan emosi anak di usia dini berdasarkan data-data literatur yang relevan. Perkembangan emosional anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, kemampuan, mengelola emosi, serta keterampilan sosial anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur yang dilakukan dengan menghimpun dan mengevaluasi secara kritis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh metode pengasuhan orangtua terhadap perkembangan emosi anak di usia dini era modern ini. Literatur yang dikaji secara deskriptif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak. Pola asuh demokratis (otoritatif) terbukti memberikan dampak paling positif terhadap perkembangan emosional anak, seperti kemampuan mengontrol emosi, kepercayaan diri, kemandirian, empati, serta keterampilan sosial yang baik. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung mampu mengekspresikan perasaan secara sehat dengan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya pola asuh otoriter, permisif, dan tidak terlihat cenderung berkaitan dengan munculnya berbagai permasalahan emosional. Seperti rendahnya keterampilan sosial, kurangnya kontrol diri, dan kesulitan dalam mengelola emosi. Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pola asuh orangtua sangat berperan dalam mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

Kata Kunci: Gaya Pengasuhan; Pengasuhan Demokratis; Perkembangan Emosional; Tinjauan Pustaka; Usia Dini

1. LATAR BELAKANG

Anak merupakan aset berharga bagi keluarga dan bangsa, karena di tangan merekalah masa depan masyarakat dan negara akan ditentukan. Karena itu, semua perkembangan anak, baik fisik, kemampuan berpikir, cara bersosialisasi, maupun emosional, perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak adalah kecerdasan emosionalnya, yaitu kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya dengan baik. Perkembangan emosional yang baik memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan secara positif,

mengendalikan diri, serta membentuk kepribadian yang stabil di masa depan (O. D. Handayani & Kaffa, 2025a). Peran orang tua sangatlah krusial dalam menemani proses berkembangnya emosi anak karena lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak adalah orangtuanya sendiri. Anak menjadikan orangtuanya sebagai tempat belajar mengenali dan meniru perilaku emosional melalui interaksi sehari-hari. Anak menyerap nilai-nilai, norma, serta cara merespons situasi emosional dari orang tuanya. Dengan itu, pengasuhan yang telah dipraktikkan orang tua memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan emosional anak (Siti Magfiroh & Hilman, 2025a).

Dimensi emosional di fase kanak-kanak merupakan pilar fundamental yang memerlukan atensi khusus, mengingat signifikansinya sebagai determinan utama dalam pembentukan karakter dan orientasi perilaku individu di masa depan. Lingkungan keluarga menjadi peran penting pada masa pembentukan emosional kanak-kanak melalui pemilihan penerapan pola asuh yang tepat dimana masa pembentukan ini perlu di bina secara khusus sejak masa kanak-kanak awal karena pada masa ini otak anak sedang berkembang pesat, orang tua di tahap ini perlu memberikan perhatian khusus dan menciptakan lingkungan keluarga yang stabil dan harmonis untuk membuat anak mereka merasa aman dan nyaman. Anak yang mendapatkan perhatian dan pola asuh yang tepat pada usia dini cenderung mempunyai kemampuan emosional yang baik, anak yang memiliki kemampuan emosi yang baik dapat berinteraksi bersama orang lain dengan lebih efektif (Hikmah et al., 2024a)

Pengasuhan orangtua dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, seperti otoriter, demokratis, permisif, dan *neglectful* (lalai). Setiap jenis pola asuh orang tua mempunyai ciri khas yang berbeda-beda dan bisa memberi pengaruh terhadap perilaku serta perkembangan anak. Misalnya, pola asuh demokratis cenderung menumbuhkan anak yang percaya diri, mampu mengontrol emosi, dan berempati, sedangkan pola asuh otoriter seringkali menghasilkan anak yang patuh namun cemas dan kurang ekspresif secara emosional. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis pola asuh dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosional menjadi hal yang penting bagi orang tua, pendidik, maupun pihak yang berkecimpung dalam bidang perkembangan anak (Puspita Sari & Mulyadi, 2020)

Seiring dengan meningkatnya tantangan kehidupan modern dan perubahan sosial, pola asuh orang tua juga mengalami pergeseran. Banyak orang tua yang, karena kesibukan atau kurangnya pemahaman, tidak menyadari bagaimana sikap dan perilaku mereka memengaruhi kondisi emosional anak. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan emosional pada anak, seperti mudah marah, rendah diri, agresif, atau sulit beradaptasi di lingkungan sosial. Tujuan utama dari riset ini adalah untuk membedah korelasi antara pendekatan pola didik orangtua dan fase kematangan emosi anak di usia dini. Signifikansinya penelitian ini terletak pada upayannya memberikan edukasi bagi masyarakat luas mengenai peran sentral pengasuhan dalam mengoptimalkan setiap tahapan perkembangan emosi anak (Handayani & Supriyadi, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Pola Asuh Orang Tua terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh (Puspita Sari & Mulyadi, 2020), merupakan cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam merawat, membimbing, dan mendidik anak. Konsep mengasuh tidak sekedar menjaga fisik anak, melainkan melibatkan proses edukasi dan pembinaan melalui arahan serta latihan yang berkelanjutan. Secara lebih luas, makna asuh juga mencakup kemampuan kepemimpinan dalam mengelola sebuah institusi. Namun, pengertian ini dipandang berbeda oleh para ahli psikologi dan sosiologi. Ditinjau dari akar katanya, pola asuh mencerminkan kerangka kerja atau metodologi yang diimplementasikan keluarga guna memfasilitasi kebutuhan fisik, pendidikan, dan bimbingan anak secara berkelanjutan, meskipun para ahli psikologi dan sosiologi memiliki pandangan yang lebih luas mengenai konsep tersebut. menawarkan definisi yang lebih komprehensif (Suryana & Sakti, 2022a). Baumrind, seorang tokoh utama dalam teori pola asuh, mengatakan konsep pengasuhan sebagai seperangkat sikap, nilai, dan perilaku orang tua yang dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari dengan anak, yang secara konsisten memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak kemudian memperluas konsep tersebut melalui dua dimensi utama *responsiveness* dan *demandingness* sehingga pola asuh dikategorikan menjadi empat jenis: otoritatif, otoriter, permisif, dan pengabaian. Sementara itu, dalam perspektif sosiologi, Soekanto menjelaskan bahwa pola asuh merupakan bentuk proses sosialisasi primer dalam keluarga yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian, nilai, dan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, pola asuh tidak hanya sekedar cara orang tua merawat anak, tetapi juga mencerminkan pola hubungan, komunikasi, dan penanaman nilai yang mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak (Ilahi et al., 2020).

Perkembangan emosional merupakan proses penting di mana proses sosialisasi harian memfasilitasi anak dalam menguasai pengelolaan emosi diri dan pemahaman interpersonal terhadap sesama (Fadhilah et al., 2023). Anak yang berkembang emosinya dengan baik akan mampu mengontrol emosi saat marah, sedih, atau cemas, menunjukkan empati terhadap orang lain, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan menyelesaikan masalah secara adaptif. Selain itu, perkembangan ini juga melibatkan tahapan seperti pengembangan kesadaran diri sejak usia dini, di mana anak mulai membedakan emosi positif dan negatif, serta belajar regulasi emosi melalui dukungan orang tua atau pendidik yang memberikan contoh perilaku yang sehat. Faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga yang hangat dan responsif, memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan diri anak, mencegah masalah seperti kecemasan berlebihan atau kesulitan berinteraksi sosial di masa depan. Dengan demikian, mendukung perkembangan emosional anak melalui kegiatan seperti bermain peran, diskusi terbuka, atau latihan *mindfulness* dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih tangguh, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik (Saputri & Puspitasari, 2022a).

Penelitian modern juga menunjukkan bahwa keterlibatan emosional orangtua (*emotion coaching*) berperan penting dalam perkembangan emosi anak. Orangtua yang mampu memahami dan membantu anak mengidentifikasi emosinya dapat meningkatkan kemampuan anak mengelola stres dan

berinteraksi sosial secara sehat (Putri & Lubis, 2021a). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan keseluruhan bentuk interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua berperan memberikan dorongan kepada anak melalui pembentukan perilaku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap tepat, Kondisi tersebut memungkinkan anak mencapai kematangan yang fungsional, yang dicirikan oleh karakter mandiri, kepercayaan diri, dan rasa ingin tahu yang besar. Lebih jauh lagi, stimulasi ini membekali mereka dengan kecakapan interpersonal serta motivasi berprestasi yang kuat.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana proses analisis dilakukan secara induktif berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan. Alih-alih melakukan generalisasi hasil, penelitian ini menitikberatkan pada penggalian makna yang mendalam dan kontekstual terhadap topik pola asuh dan emosi anak. (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan dengan studi literatur, yaitu gambaran mendalam tentang pengaruh pola asuh terhadap emosi anak, penelitian ini mengandalkan kajian dokumen dan literatur yang relevan. Dengan meninjau berbagai referensi tertulis, peneliti dapat membangun landasan argumen yang kuat berdasarkan data-data yang telah ditemukan sebelumnya. Proses analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap sumbernya dan mengelompokan informasi tersebut berdasarkan tema yang sesuai. pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik dan kebaruan data sehingga dapat memberikan gambaran akurat mengenai topik yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil kajian dari berbagai sumber literatur yang telah disusun dan disajikan oleh penulis dalam bentuk table.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Literatur

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Studi Korelasi Gaya Pengasuhan dan Kematangan Afektif pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah (Siti Magfiroh & Hilman, 2025b)	Kuantitatif	Di RA Al-Hidayah, pola asuh demokratis terbukti memberikan pengaruh dominan mencapai 75% terhadap pertumbuhan sosial dan emosional anak, jauh melampaui efektivitas pola asuh permisif dan otoriter. Fakta ini menegaskan bahwa untuk mencapai hasil perkembangan yang optimal, orang tua perlu memprioritaskan pendekatan yang komunikatif dan hangat.
2.	Studi Literatur: Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Hubungan Emosional Dan	Kuantitatif	Pola asuh yang terlalu mengekang dan banyak menuntut tanpa memberikan kebebasan berekspresi dapat mengganggu proses pematangan emosi anak, yang pada akhirnya memicu masalah sosial di kemudian hari. Solusi terbaik adalah

- | | | | |
|----|--|---------------|--|
| | Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Novianti et al., 2025) | | menerapkan pengasuhan yang responsif dan penuh kasih sayang sebagai fondasi utama pendukung potensi anak. |
| 3. | Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Widya Dewi Asy-syamsa & Eva Soraya Zulfa, 2022) | Ex post facto | Terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan pertumbuhan emosional anak pada masa “Golden Age” (usia 0-6 tahun) yang merupakan periode pertumbuhan otak yang pesat. Pada periode ini hal sederhana seperti cinta kasih dan kehangatan menjadi landasan penting dalam mendorong proses perkembangan emosional anak. |
| 4. | Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika II-3 Kota Palembang: Studi Kasus Anak Dari Keluarga TNI (Aprilya & Suningsih, 2025) | Kualitatif | Pentingnya dinamika perkembangan sosial emosional anak. Dimana pada perkembangannya sangat di perlukan kolaborasi antara orangtua dan Lembaga pendidik dalam mendorong suasana yang memfasilitasi stabilitas dan kematangan emosi anak.. |
| 5. | Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Faktor Keluarga Sebagai Penentu (HERMAWATI et al., 2025) | Kualitatif | Pola asuh dan kualitas interaksi keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosinya. orang tua adalah peran utama dalam membangun karakter anak serta pentingnya membangun kolaborasi antara orang tua, guru, dan Lembaga PAUD dalam memberikan stimulasi sosial emosional sejak dini. |
| 6. | Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Khumaeroh & Widjayatri, 2022) | Kualitatif | Pola asuh orang tua dari generasi milenial harus seimbang dengan pesatnya teknologi. Dimana manusia pada masa ini terlalu banyak mengandalkan teknologi, hal ini beresiko pada gangguan perkembangan emosional anak. Maka solusi yang diajukan meliputi menjadi orangtua yang cermat dan tidak ketinggalan zaman serta tetap menanamkan moral agama. |
| 7. | Rekonstruksi Paradigma Komunikasi Qur’ani dalam Menstimulasi Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak. (Rohmah, 2022) | Kualitatif | Orangtua perlu menerapkan pola asuh dialogis berlandaskan ajaran agama. Dimana pola asuh ini tidak hanya membangun karakter emosional dan spiritual namun juga mampu menahan dampak negatif dari budaya digital yang semakin meresap untuk menciptakan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. |
| 8. | Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan social emosional anak usia 5—6 tahun di paud ceria | Kuantitatif | Hasil observasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan variabel penting yang menentukan capaian perkembangan sosial-emosional anak di PAUD Cerdas Ceria. Variasi dalam teknik mendidik inilah yang pada akhirnya menciptakan perbedaan signifikan pada karakter |

- (Asmaiyah et al., 2023)
9. Korelasi antara Pola Asuh Otoritatif dengan Kemampuan Regulasi Emosi pada Fase Golden Age. (Hikmah et al., 2024b) Kualitatif Perkembangan emosional anak mencakup tahapan kemampuan awal dalam mengenali, mengekspresikan, serta mengendalikan emosi dasar seperti senang, sedih, marah, dan takut, yang selanjutnya berkembang menjadi penguasaan kecerdasan emosional yang kian kompleks, di mana kemampuan anak untuk memproses, menyalurkan, dan menata emosinya berkembang secara signifikan seiring dengan bertumbuhnya usia mereka. (Nyoko et al., 2014).
 10. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan social emosional anak pada usia 4-5 tahun (Murhum, 2024) Kuantitatif Dampak negatif terhadap fondasi perkembangan anak sering kali berakar dari pola asuh yang minim perhatian atau terlalu membebaskan. Namun, pengasuhan yang terlalu dominan dengan aturan ketat dan hukuman fisik juga sama berbahayanya, karena dapat merampas kebebasan anak untuk belajar membuat keputusan dan mengenali potensi diri mereka sendiri.
 - (ga muncul jurnal dan sitasinya)
 11. Analisis Kontribusi Pola Pengasuhan Orang Tua terhadap Dinamika Emosional Anak pada Masa Usia Dini (F. Handayani, 2024) Kuantitatif Keberhasilan anak dalam berinteraksi di lingkungan sosial sangat bergantung pada didikan orang tua. Dengan demikian, peran serta orang tua menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan pertumbuhan emosional anak.
 12. Implikasi Gaya Pengasuhan orangtua terhadap perkembangan emosional. (Neneng Kurnia, 2024) Kuantitatif Proporsi pengaruh pengasuhan terhadap dinamika emosional anak tercatat sebesar **36,1%** berdasarkan temuan riset. Angka tersebut memperkuat bukti empiris mengenai peran krusial orang tua sebagai fasilitator utama dalam proses pembentukan kematangan emosi anak di periode *early childhood*.
 13. PERKEMBANGAN EMOSI ANAK(fadhilah, 2023) Literature interview Kematangan emosional melibatkan proses mental yang rumit, di mana pengalaman dan tindakan seseorang memicu reaksi neurofisiologis di otak secara subliminal. Menyadari pentingnya aspek ini, pendidik perlu memahami stabilitas emosional siswa sebagai fondasi utama dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang optimal.
 14. Analisis Hubungan Tipologi Pengasuhan Keluarga dengan Regulasi Diri Anak Prasekolah di Kuantitatif Selain faktor hereditas dan kondisi lingkungan, paradigma asuh orang tua memegang peran sentral dalam perkembangan afektif anak. Mengacu pada temuan Wanda et al. (2017), tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor fundamental

- Wilayah Urban Kota Malang. (Normalita & Wahyuni, n.d.)
15. Konektivitas antara Kesadaran Meta-Emosi Orang Tua dengan Perkembangan Fungsi Eksekutif Afektif Anak Prasekolah (Putri & Lubis, 2021b) Kuantitatif Meskipun *emotion coaching* tidak menunjukkan pengaruh statistik yang kuat, praktik *emotion dismissing* terbukti berdampak buruk secara signifikan. Secara empiris, semakin tinggi tingkat penolakan atau pengabaian emosi yang dilakukan orang tua, semakin rendah pula kompetensi regulasi emosional yang dimiliki oleh anak.
 16. Peran Orangtua dalam Perkembangan Regulasi Emosi Anak Usia 5–6 Tahun di TK ABA Tegalsari, Bantul (Saputri & Puspitasari, 2022b) Kualitatif Keterlibatan aktif orang tua dalam memantau dan menginterpretasikan perasaan anak terbukti memberikan dampak signifikan bagi perkembangan kontrol emosi siswa di TK ABA Tegalsari. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua bukan sekadar pengawas, melainkan navigator utama dalam proses pendewasaan afektif anak usia dini..
 17. Kesiapan Sekolah Anak Usia 5–6 Tahun di Kabupaten Bogor: Tinjauan Berdasarkan Tingkat Perkembangan Sosial-Emosional (O. D. Handayani & Kaffa, 2025b) Kuantitatif Anak yang memiliki kompetensi sosial emosional lebih tinggi termasuk kemampuan regulasi emosi, kemandirian, kerja sama, dan empati cenderung lebih siap menghadapi rutinitas kelas, berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok, dan mencapai prestasi awal yang lebih baik. pentingnya memasukkan komponen pembelajaran sosial emosional dalam program pendidikan anak usia dini sebagai strategi intervensi awal yang mendukung keberhasilan adaptasi akademik dan sosial anak.
 18. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (DHIU & FONO, 2022) Kualitatif Pendekatan asuh yang hangat namun tegas (otoritatif) terbukti memfasilitasi anak untuk menjadi pribadi yang empati dan mandiri. Namun, kegagalan dalam menerapkan pola asuh yang tepat justru dapat melumpuhkan kemampuan sosial dan manajemen emosi mereka. Dengan demikian, efektivitas pengasuhan memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan perkembangan psikologis anak usia dini.
 19. Analisis Korelasi Tipologi Pengasuhan terhadap Maturitas Emosional Anak: Studi Kasus KB Permata Hati Gresik. (Ma'arif & Zulia, 2021a) Kualitatif Anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Lumajang dibina melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai sufistik humanisme untuk membentuk karakter santri berlandaskan konsep *insan kamil*. Pembelajaran menekankan pengembangan spiritual, moral, dan sosial melalui kegiatan keagamaan dan interaksi sosial, sehingga membentuk kepribadian islami dan humanis sejak dini.

20. Dinamika Tipologi Kualitatif Pengasuhan Orang Tua serta Dampaknya terhadap Formasi Karakter Anak Usia Dini: Sebuah Analisis Literatur (Suryana & Sakti, 2022b)	Di TK Ar-Rasyid Kota Payakumbuh, pola asuh demokratis terbukti lebih unggul dalam membentuk anak yang mandiri dan cakap secara sosial dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif. Temuan ini menggarisbawahi bahwa model pengasuhan yang suportif dan komunikatif merupakan kunci bagi pertumbuhan karakter anak, sementara pendekatan yang terlalu mengekang atau terlalu membebaskan justru memberikan hasil yang kurang memuaskan.
--	--

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa cara orang tua dalam mengasuh anak-Nya sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang penuh kasih sayang, komunikatif, dan tanggap terhadap kebutuhan anak, memberi dampak positif pada perkembangan sosial dan emosinya, khususnya dalam kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi. Secara kontras, gaya asuh yang bersifat restriktif-otoriter menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap emosi anak, permisif, atau kurang peduli cenderung mengganggu dan menghambat proses perkembangan sosial dan emosional anak dimasa mendatang. Sebagian sumber juga menegaskan bahwa orangtua perlu memberikan pengasuhan yang seimbang dengan perkembangan teknologi dan nilai agama pada masa “golden age” dimana pada masa ini kolaborasi antara orang tua dan Lembaga Pendidikan PAUD dinilai penting untuk membantu proses berlangsungnya perkembangan sosial emosional anak yang baik. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siti Magfiroh & Hilman, 2025b) Studi ini menegaskan bahwa kualitas interaksi dalam keluarga secara langsung memengaruhi kematangan sosial-emosional anak usia dini. Model demokratis yang diadopsi orang tua memberikan dampak paling konstruktif terhadap kecerdasan emosional, sementara gaya otoriter dan permisif dinilai kurang efektif dalam menstimulasi kemandirian anak. Sebagai rekomendasi, penguatan komunikasi dua arah dan kedekatan emosional harus menjadi basis utama dalam strategi pengasuhan guna mendukung pertumbuhan karakter yang sehat.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh (Novianti et al., 2025) menunjukkan bahwa pola asuh yang terlalu keras dan penuh aturan (otoriter) dapat memengaruhi hubungan emosi anak serta cara anak berperilaku dalam lingkungan sosial, terutama pada anak usia dini. Pola asuh ini ditandai dengan pengawasan yang ketat, tuntutan yang tinggi, serta terbatasnya kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, sehingga cenderung menghambat kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosinya.. Hal ini juga berpotensi memengaruhi kualitas hubungan sosialnya di masa depan. Maka dari itu pentingnya

pendekatan pengasuhan yang hangat dan responsif sebagai solusi untuk mendukung kualitas perkembangan sosial dan emosional anak. Selanjutnya, (Asy-syamsa & Zulfa, 2022) juga menekankan bahwa Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak pada masa *golden age*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia sejak lahir hingga 6 tahun. Pada masa ini, hal-hal sederhana seperti cinta, kasih sayang, dan kehangatan menjadi dasar yang sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan sosial dan emosional anak.

Studi pada (Aprilya & Suningsih, 2025) dan (HERMAWATI et al., 2025) Hal ini menegaskan pentingnya kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan PAUD dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Dalam proses perkembangannya, pemahaman terhadap dinamika sosial dan emosional anak perlu dibangun melalui kualitas interaksi keluarga yang baik, serta didukung oleh peran lembaga PAUD dalam memberikan stimulasi sosial dan emosional sejak usia dini. Urgensi stimulasi di usia dini berkaitan erat dengan periode emas perkembangan otak yang sangat reseptif. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan membimbing proses tumbuh kembang anak menjadi faktor penentu yang tidak boleh diabaikan. dengan dukungan dari guru dan lembaga PAUD. Orang tua juga perlu memberikan pengasuhan yang seimbang, seperti yang diungkapkan oleh (Khumaeroh & Widjayatri, 2022) yang menyatakan bahwa “pola asuh dari generasi milenial harus seimbang dengan pesatnya teknologi”. Dimana Generasi milenial menjadi awal berkembangnya teknologi yang semakin maju, sehingga orang tua perlu memiliki kesadaran dan pemahaman tentang cara mengasuh, melatih, menstimulasi, serta mendidik anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Hal ini penting agar anak tidak mengalami hambatan maupun gangguan dalam berbagai aspek perkembangannya.

Menjadi orang tua yang bijak dan cermat terhadap teknologi yang sedang pesat, gaya pengasuhan yang seimbang dengan nilai agama adalah kunci utama sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rohmah, 2022) bahwa pentingnya menerapkan pola asuh dialogis berlandaskan ajaran agama. Dimana pola asuh ini tidak hanya membangun karakter sosial dan emosional anak saja namun juga membentuk kecerdasan spiritual yang mampu menahan dampak negatif dari budaya digital yang semakin meresap di masa pesatnya teknologi ini. Hal ini dapat menciptakan generasi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Selaras dengan yang disebutkan oleh (Ma'arif & Zulia, 2021b) bahwa pembelajaran yang baik untuk anak Tidak hanya pada aspek kognitif, perhatian juga perlu diberikan pada aspek spiritual

dan moral. Penanaman sikap religius, akhlak mulia, serta pembiasaan aktivitas keagamaan dapat membantu membentuk kepribadian anak yang berkarakter dan humanis sejak usia dini.

5. KESIMPULAN

Pola asuh demokratis atau otoritatif dicirikan oleh komunikasi dua arah, kehangatan emosional, penerapan batasan yang jelas namun fleksibel, serta sikap menghargai pendapat dan perasaan anak, sehingga menciptakan lingkungan emosional yang aman dan mendukung proses tumbuh kembang secara optimal. Sebaliknya, jika pola asuh otoriter yang menekankan kontrol dan hukuman, maupun pola asuh permisif yang kurang memperhatikan kebutuhan emosional anak, cenderung berdampak lebih rendah bahkan negatif terhadap perkembangan regulasi emosi, kemandirian, dan kemampuan sosial. Anak yang tumbuh dalam pola asuh tersebut berisiko mengalami kesulitan mengelola emosi, menunjukkan perilaku sosial yang kurang adaptif, serta menghadapi hambatan dalam untuk membekali anak dengan kemampuan dalam membina relasi sosial yang fungsional dan sejahtera pada masa mendatang. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kualitas interaksi keluarga, perhatian, bimbingan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam memahami dan merespons emosi anak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kematangan emosi. Selain peran keluarga, perkembangan sosial-emosional anak juga memerlukan kolaborasi antara orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan responsif. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan budaya digital, orang tua dituntut menerapkan pola asuh yang seimbang dan komunikatif, sekaligus menanamkan nilai moral dan agama sebagai upaya melindungi anak dari dampak negatif teknologi. Integrasi pola asuh yang hangat, pendidikan berbasis nilai religius dan humanis, serta pembelajaran sosial-emosional di pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual, sehingga mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilya, I. A., & Suningsih, T. S. (2025). Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika Ii-3 Kota Palembang (STUDI KASUS ANAK DARI KELUARGA TNI). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 424–436.
- Asmaiyah, A., Hayati, S., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Cerdas Ceria. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).

- DHIU, K. D., & FONO, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Fadhilah, S. N., & Irdamurni. (2023). Perkembangan Emosi Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 893–901. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.767>
- Handayani, F., & Supriyadi. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 2445–2451. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.945>
- Handayani, O. D., & Kaffa, S. (2025a). The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood: A Study of 5–6 Year-Olds in Bogor Regency. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(1), 127–138. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.101-10>
- HERMAWATI, H., Rahmah, Y., Junaeni, E. S., Aisyah, S., Puspita, F., & Mayasari, P. (2025). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Faktor Keluarga Sebagai Penentu. *Childhood Educational Journal (CEJO)*, 1(2, Desember), 99–104.
- Hikmah, R. N., Farhah, H., & Laeli, S. (2024a). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11717–11725. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i10.14820>
- Ilahi, F., Montessori, M., & Suryana, D. (2020). Pendekatan Problem Solving (PBL) terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 969–976. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.490>
- Khumaeroh, S., & Widjayatri, R. R. D. (2022). Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–13.
- Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021a). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30–66. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.122>
- Normalita, C., & Wahyuni, S. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 1978–7138.
- Novianti, E. D., Baini, F. R., Hardiyani, K. S., & Hila, S. L. (2025). Studi Literatur: Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Hubungan Emosional dan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 17(1), 5011–5020.
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1).
- Putri, J. N., & Lubis, F. Y. (2021a). Hubungan Parental Meta-Emotion dengan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Pra-Sekolah. *Psyche 165 Journal*, 207–213. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.72>
- Rohmah, S. (2022). *Paradigma Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Kajian Tafsir Tematik)*.

- Saputri, A. A., & Puspitasari, I. (2022a). Peran Orangtua dalam Perkembangan Regulasi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Tegalsari, Bantul. *JIPSI*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i1.496>
- Siti Magfiroh, V., & Hilman, C. (2025a). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI RA AL-HIDAYAH. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2278–2281. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41295>
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022a). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Widya Dewi Asy-syamsa, & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>